

EVALUASI KEMAMPUAN DASAR BETERNAK PESERTA PELATIHAN PEMBIBITAN DAN PEMBASARAN SAPI

Rini Elisia¹, Fadilla Meidita^{2*}, Resti Fevria³, Maiyontoni⁴, Refika Komala⁵,
Malikil Kudusalam⁶, Annisa⁷

^{1,3,4,5,6,7)} Program Studi Peternakan, Departemen Agroindustri, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

²⁾ Program Studi Teknologi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan dan Kesehatan Hewan, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
e-mail: fadillameidita05@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor peternakan, khususnya pembibitan dan pembesaran sapi, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani serta peningkatan ekonomi pedesaan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan dasar beternak di kalangan pemuda, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan usaha peternakan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan dasar beternak peserta pelatihan, mencakup aspek pengetahuan tentang ternak ruminansia, peluang usaha, tantangan dan solusi, dampak ekonomi, passion, keterampilan, keinginan belajar, resiko dan manfaat, serta visi dan misi. Metode evaluasi melibatkan wawancara awal, kuesioner tertulis, dan analisis deskriptif. Hasil menunjukkan variasi pemahaman peserta, dengan sebagian besar berada pada kategori "Paham" untuk aspek keinginan belajar (44%) dan dampak ekonomi (25%). Namun, pada aspek strategis seperti visi dan misi, tantangan, serta solusi, mayoritas peserta masih berada pada kategori "Tidak Paham" (43%). Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pelatihan yang lebih interaktif, berbasis praktik, dan adaptif untuk meningkatkan pemahaman peserta. Dengan menyempurnakan materi dan metode pelatihan, diharapkan peserta lebih siap untuk mengelola usaha peternakan yang berkelanjutan, produktif, dan kompetitif di masa depan. Evaluasi ini juga memberikan acuan dalam merancang pelatihan yang lebih efektif untuk mendukung pemberdayaan generasi muda di sektor peternakan.

Kata kunci: Pemuda, Evaluasi Awal, Peternak Milenial

Abstract

Indonesia has significant potential in the development of the livestock sector, particularly in cattle breeding and fattening, as an effort to meet the demand for animal protein and improve rural economies. However, the primary challenge lies in the lack of basic livestock knowledge and skills among young people, which hampers the optimal management of livestock businesses. This community service activity aims to evaluate the basic livestock management skills of training participants, covering aspects such as knowledge of ruminants, business opportunities, challenges and solutions, economic impact, passion, skills, learning motivation, risks and benefits, as well as vision and mission. The evaluation method includes initial interviews, written questionnaires, and descriptive analysis. The results show variations in participants' understanding, with most being in the "Competent" category for aspects like learning motivation (44%) and economic impact (25%). However, for strategic aspects such as vision and mission, challenges, and solutions, the majority of participants remain in the "Not Competent" category (43%). This indicates the need for more interactive, practice-based, and adaptive training approaches to improve participants' understanding. By enhancing the training materials and methods, participants are expected to be better prepared to manage sustainable, productive, and competitive livestock businesses in the future. This evaluation also provides a reference for designing more effective training programs to empower the younger generation in the livestock sector.

Keywords: Youth Initial Evaluation Millennial Farmers.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, terutama peternakan sapi, yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Sektor peternakan, khusus pembibitan dan pembesaran sapi, memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan. Namun, keterbatasan

pengetahuan dan keterampilan dasar beternak di kalangan pemuda menjadi tantangan utama dalam pengembangan usaha peternakan sapi yang berkelanjutan. Pemuda sebagai generasi penerus memiliki peran strategis untuk membawa inovasi dan semangat baru dalam usaha peternakan. Sayangnya, banyak dari mereka yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang aspek-aspek penting seperti manajemen ternak, pemanfaatan peluang usaha, serta minimnya pengetahuan tentang resiko dalam pengembangan usaha peternakan. Selain itu, banyak peternak yang masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pembibitan dan pemasaran. Hal ini dapat menghambat mereka dalam mengembangkan usaha peternakan yang kompetitif dan berorientasi pasar.

Isu ini semakin relevan mengingat tantangan yang dihadapi dalam sektor peternakan saat ini, seperti rendahnya produktivitas ternak, persaingan pasar, fluktuasi harga pakan, dan keterbatasan akses teknologi. Pelatihan yang terarah dan berbasis evaluasi peserta dapat meningkatkan kemampuan dasar beternak. Selain itu, pelatihan yang fokus pada penguatan passion, keterampilan, serta motivasi belajar juga berdampak positif pada keberlanjutan usaha peternakan.

Sebuah studi menyatakan, pelatihan yang melibatkan praktik langsung terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktifitas peserta pelatihan (Zulfikar., et al. 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan PKM yang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri dalam usaha peternakan mereka. Melalui evaluasi kemampuan dasar beternak peserta pelatihan pembibitan dan pembesaran sapi ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keterampilan dan pengetahuan peternak saat ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta pelatihan dalam beternak sapi serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka di bidang ini. Selain itu, hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif.

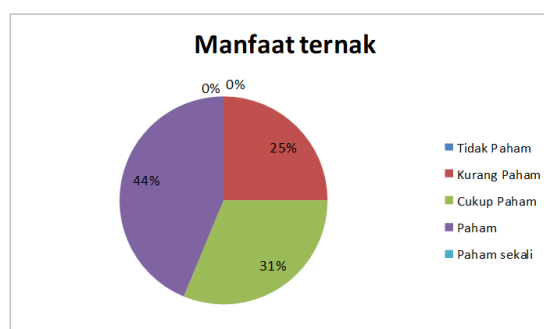
METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Departemen Agroinsutri, Universitas Negeri Padang, Kampus Sijunjung. Peserta merupakan pemuda/pemudi yang memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha peternakan sapi. Metode dalam kegiatan PkM ini adalah melakukan kuisisioner secara tertulis kepada peserta. Seleksi peserta dilakukan melalui wawancara awal dan kuisisioner motivasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai ternak, usaha ternak, pemanfaatan ternak sebagai sumber ekonomi, peluang usaha peternakan, tantangan dalam membangun usaha peternakan, pemecahan masalah, visi dan misi dalam berusaha serta tujuan dan rencana ke depan dengan usaha ternak tersebut. Setelah tes ini dilakukan kemudian data yang di dapat di olah dengan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Peserta Mengenai Ternak Ruminansia dan Manfaatnya

Pengetahuan tentang ternak ruminansia dan manfaatnya sangat penting bagi peternak untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan mereka. Edukasi dan pelatihan yang tepat dapat membantu peternak memahami karakteristik, kebutuhan nutrisi, serta cara pengelolaan yang efektif untuk mencapai hasil optimal (Lestari et al. 2015). Hasil evaluasi awal yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran (Gambar 1) mengenai pemahaman tentang ternak ruminansia dan manfaatnya menunjukkan distribusi yang beragam dalam tingkat pengetahuan peserta.



Gambar 1. Pengetahuan Peserta Mengenai Ternak Ruminansia dan Manfaatnya

Mayoritas peserta (44%) berada pada kategori "Paham," yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai manfaat beternak, seperti kontribusi ternak terhadap perekonomian keluarga, potensi usaha peternakan, dan pemanfaatan hasil ternak. Namun, belum adanya peserta yang mencapai kategori "Paham Sekali" (0%) menandakan perlunya pengayaan materi pelatihan yang lebih mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan topik-topik strategis seperti analisis peluang usaha, inovasi dalam pengelolaan ternak, dan pengembangan pasar untuk hasil peternakan.

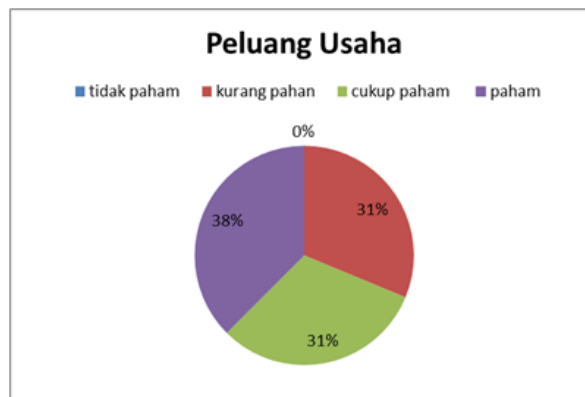
Sebanyak 31% peserta berada pada kategori "Cukup Paham," yang berarti mereka memiliki dasar pemahaman namun belum sepenuhnya memahami manfaat beternak secara komprehensif. Kelompok ini memerlukan pendekatan pelatihan yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti simulasi usaha peternakan, diskusi kelompok, atau studi kasus dari peternak sukses. Di sisi lain, 25% peserta masih berada dalam kategori "Kurang Paham," yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memberikan materi pelatihan yang lebih mendasar. Pendekatan seperti kunjungan lapangan ke peternakan, penggunaan media visual, atau pemberian contoh praktis dapat membantu peserta dalam kategori ini untuk memahami manfaat beternak dengan lebih jelas.

Sebagai hasil evaluasi awal, data ini memberikan wawasan penting bagi penyelenggara pelatihan kedepannya untuk menyesuaikan metode dan materi yang digunakan selama pelatihan. Dengan fokus pada peningkatan pemahaman peserta, terutama kelompok "Kurang Paham," serta pengayaan materi bagi kelompok "Paham," pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dasar beternak peserta secara keseluruhan, sehingga mereka lebih siap mengembangkan usaha peternakan yang produktif dan berkelanjutan.

Pengetahuan Peserta Mengenai Peluang Usaha Peternakan

Pengetahuan mengenai peluang usaha peternakan sangat penting bagi peserta pelatihan untuk memanfaatkan potensi yang ada di sektor ini. Dengan pemahaman yang baik tentang prospek usaha, kendala yang mungkin dihadapi, serta strategi pengembangan yang tepat, peserta dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memulai atau mengembangkan usaha peternakan mereka (Syamni et al. 2015).

Hasil evaluasi awal peserta mengenai pemahaman terhadap peluang usaha dalam peternakan menunjukkan adanya distribusi pengetahuan yang cukup beragam di antara peserta (Gambar 2). Sebanyak 38% peserta berada pada kategori "Paham," yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memiliki pemahaman yang baik terkait peluang usaha di sektor peternakan.



Gambar 2. Pengetahuan Peserta Mengenai Peluang Usaha Peternakan

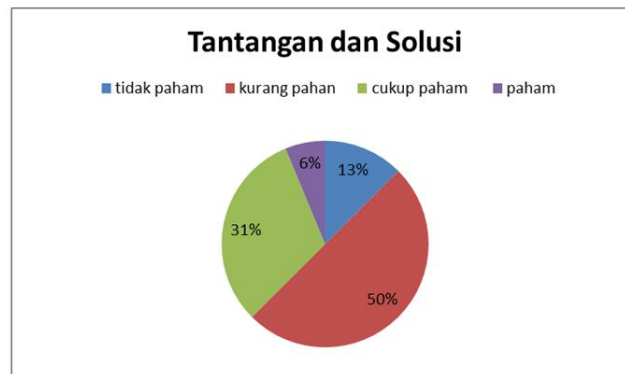
Sebanyak 31% peserta berada pada kategori "Cukup Paham." Kelompok ini memiliki pemahaman dasar mengenai peluang usaha tetapi mungkin belum sepenuhnya mampu mengidentifikasi atau memanfaatkan peluang tersebut secara maksimal. Peserta dalam kategori ini membutuhkan pendekatan pelatihan yang lebih praktis, seperti studi kasus tentang model bisnis peternakan atau simulasi perencanaan usaha peternakan. Sementara itu, 31% peserta berada dalam kategori "Kurang Paham," yang menunjukkan bahwa sepertiga dari peserta belum memiliki wawasan yang cukup tentang bagaimana mengelola atau mengidentifikasi peluang usaha dalam bidang peternakan. Hal ini mengindikasikan perlunya penyesuaian materi pelatihan yang lebih mendasar dan interaktif, terutama untuk meningkatkan pemahaman peserta di kategori ini.

Tidak adanya peserta pada kategori "Tidak Paham" menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki tingkat pengetahuan awal tentang peluang usaha, meskipun pada tingkat yang berbeda.

Namun, fakta bahwa tidak ada peserta yang mencapai kategori "Paham Sekali" menandakan bahwa pelatihan ini masih memiliki ruang untuk meningkatkan kualitas materi dan metode penyampaiannya. Dengan menyempurnakan modul pelatihan dan menyediakan lebih banyak contoh aplikatif, seperti keberhasilan peternak lokal atau inovasi usaha berbasis peternakan, pelatihan ini diharapkan mampu mendorong peserta untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan siap mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengembangan usaha peternakan.

Pengetahuan Peserta Mengenai Tantangan dan Solusi

Pengetahuan peserta mengenai tantangan dan solusi dalam usaha peternakan sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan usaha mereka. Dengan memahami tantangan yang ada dan menerapkan solusi yang tepat, peternak dapat meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan usaha mereka. (Syamni et al. 2015). Pada Gambar 3 menunjukkan hasil evaluasi awal peserta mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap tantangan dan solusi dalam peternakan.



Gambar 3. Pengetahuan Peserta Mengenai Tantangan dan Solusi

Hasil ini mengungkapkan bahwa mayoritas peserta (50%) berada pada kategori "Kurang Paham." Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari peserta memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam usaha peternakan. Selain itu, mereka juga belum sepenuhnya memahami solusi strategis yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Kondisi ini menyoroti perlunya pendekatan pelatihan yang lebih mendasar untuk membangun pemahaman peserta terhadap dinamika tantangan dan solusi praktis dalam usaha peternakan.

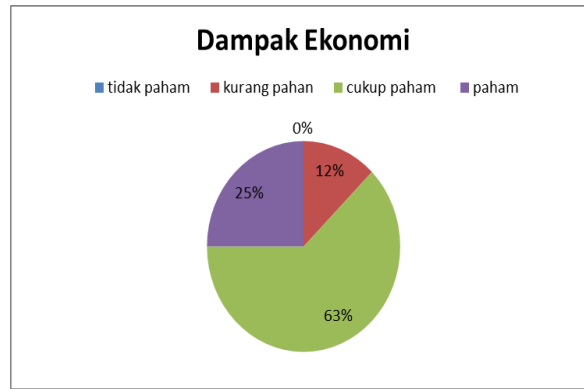
Sebanyak 31% peserta berada dalam kategori "Cukup Paham," yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki pemahaman dasar mengenai tantangan dan solusi dalam peternakan, namun masih perlu pendalaman lebih lanjut. Pelatihan yang lebih aplikatif, seperti studi kasus tantangan peternakan dan simulasi pengelolaan resiko, dapat membantu kelompok ini memperdalam pemahaman mereka.

Sebaliknya, hanya 6% peserta yang berada pada kategori "Paham," menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta yang mampu memahami tantangan peternakan. Sementara itu, 13% peserta berada dalam kategori "Tidak Paham," yang berarti mereka tidak memiliki wawasan awal tentang tantangan yang dihadapi dalam usaha peternakan dan cara untuk mengatasinya. Kelompok ini membutuhkan perhatian khusus melalui pendekatan yang sangat mendasar, seperti penggunaan media visual atau diskusi interaktif, untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Distribusi hasil ini memberikan gambaran penting bagi penyelenggara pelatihan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelatihan. Dengan memperkaya modul pelatihan menggunakan contoh nyata dari tantangan dan solusi yang dihadapi peternak, serta melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi dan praktik, pelatihan ini dapat meningkatkan persentase peserta yang berada pada kategori "Cukup Paham" dan "Paham." Hasil evaluasi ini juga menjadi acuan dalam merancang pelatihan yang lebih efektif untuk membekali peserta dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam usaha peternakan secara strategis.

Pengetahuan Peserta Mengenai Dampak Ekonomi

Pengetahuan peserta mengenai dampak ekonomi dari usaha peternakan sangat penting untuk memahami bagaimana sektor ini berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Dengan mengetahui dampak positif dan negatif, peserta dapat merumuskan strategi untuk memaksimalkan manfaat sambil meminimalkan risiko yang ada (Putra & Kusumastuti, 2023). Gambar 4 menunjukkan hasil evaluasi awal peserta pelatihan mengenai pengetahuan tentang dampak ekonomi usaha peternakan.



Gambar 4. Pengetahuan Peserta Mengenai Dampak Ekonomi

Mayoritas peserta (63%) berada pada kategori "Cukup Paham," yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar tentang kontribusi usaha peternakan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi. Mereka tampaknya telah memahami bagaimana usaha peternakan dapat menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memberikan nilai tambah melalui pengolahan hasil ternak. Namun, kelompok ini masih memerlukan penguatan dalam hal analisis ekonomi yang lebih mendalam, seperti penghitungan biaya produksi, analisis keuntungan, dan pengelolaan resiko keuangan.

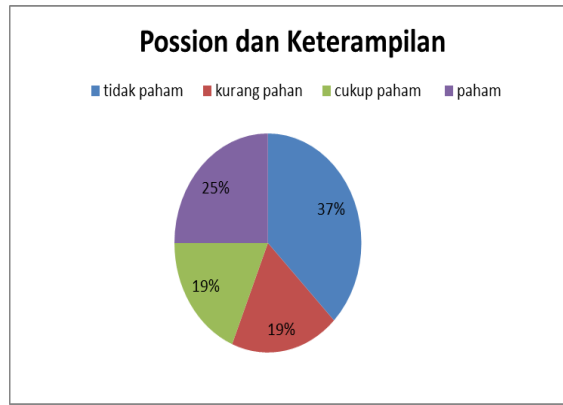
Sebanyak 25% peserta berada pada kategori "Paham," yang mengindikasikan bahwa seperempat dari peserta telah memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak ekonomi usaha peternakan. Peserta dalam kategori ini kemungkinan sudah mampu mengidentifikasi secara rinci kontribusi peternakan terhadap ekonomi mikro (keluarga) dan makro (komunitas). Kelompok ini dapat didorong lebih jauh untuk berbagi pengalaman atau pengetahuan mereka kepada peserta lain, sehingga memperkuat pembelajaran kolektif.

Sebaliknya, 12% peserta berada pada kategori "Kurang Paham," yang menunjukkan bahwa ada sekelompok kecil peserta yang masih kesulitan memahami dampak ekonomi dari usaha peternakan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pelatihan yang lebih sederhana dan visual, seperti simulasi pendapatan dan pengeluaran peternakan, serta diskusi studi kasus mengenai sukses peternak dalam mengelola usaha mereka. Tidak adanya peserta dalam kategori "Tidak Paham" (0%) menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memiliki pemahaman awal mengenai konsep dampak ekonomi, meskipun pada tingkat yang berbeda-beda.

Hasil evaluasi ini memberikan gambaran penting bagi penyelenggara pelatihan. Dengan fokus pada penguatan pemahaman peserta dalam kategori "Cukup Paham" dan memberikan perhatian khusus kepada peserta dalam kategori "Kurang Paham," pelatihan ini dapat meningkatkan kesiapan peserta dalam mengelola aspek ekonomi usaha peternakan. Penyampaian materi yang lebih praktis, seperti analisis keuntungan usaha ternak atau simulasi perhitungan pendapatan, dapat membantu peserta memahami dampak ekonomi secara lebih mendalam dan aplikatif. Hal ini diharapkan mampu mempersiapkan peserta untuk menjalankan usaha peternakan yang produktif dan berkelanjutan di masa depan.

Passion dan Keterampilan Peserta

Passion dan keterampilan (skill) adalah dua komponen penting dalam pengembangan diri dan kesuksesan karier. Pengembangan passion dan keterampilan peserta dalam agribisnis peternakan sangat penting untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai. Melalui pendidikan yang terintegrasi antara teori dan praktik, peserta didik dapat mengembangkan minat mereka serta memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri (Efu & Sinamora, 2020). Gambar 5 menunjukkan hasil evaluasi awal peserta pelatihan terkait passion dan keterampilan mereka dalam usaha peternakan.



Gambar 5. Passion dan Keterampilan Peserta

Mayoritas peserta (37%) berada dalam kategori "Tidak Paham," yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam memahami peran passion dan keterampilan sebagai faktor penting dalam keberhasilan usaha peternakan. Kelompok ini memerlukan pendekatan pelatihan yang lebih mendasar dan interaktif, seperti pengenalan inspiratif tentang peran passion dalam kesuksesan usaha peternakan melalui studi kasus atau cerita sukses dari peternak.

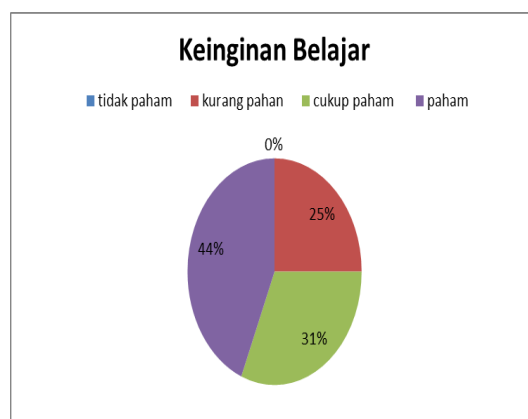
Sebanyak 25% peserta berada pada kategori "Paham," yang menunjukkan bahwa sepertiga dari peserta telah memiliki wawasan yang baik tentang pentingnya passion dan keterampilan dalam usaha peternakan. Peserta dalam kategori ini kemungkinan sudah memahami hubungan antara minat yang mendalam terhadap peternakan dan keberhasilan mereka dalam mengembangkan keterampilan teknis. Kelompok ini dapat menjadi agen perubahan untuk membantu peserta lain dalam berbagi pengalaman dan wawasan, terutama melalui diskusi kelompok atau berbagi praktik terbaik selama pelatihan.

Adapun 19% peserta masing-masing berada pada kategori "Cukup Paham" dan "Kurang Paham," yang menunjukkan bahwa hampir separuh peserta memiliki pemahaman yang terbatas atau parsial terkait passion dan keterampilan dalam usaha peternakan. Materi pelatihan tambahan yang menekankan pada praktik langsung, seperti pelatihan keterampilan teknis spesifik (contohnya pembuatan kandang yang efisien atau manajemen kesehatan ternak), dapat membantu meningkatkan pemahaman kelompok ini.

Hasil evaluasi ini memberikan wawasan bahwa pelatihan perlu menitikberatkan pada penguatan pemahaman peserta mengenai peran passion sebagai motivasi utama dan penguasaan keterampilan teknis sebagai fondasi keberhasilan dalam usaha peternakan. Dengan menyediakan pendekatan yang berbasis praktik dan inspirasi, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan proporsi peserta dalam kategori "Paham" dan membantu peserta lain untuk lebih memahami hubungan antara passion, keterampilan, dan keberhasilan usaha peternakan.

Keinginan Belajar Peserta

Keinginan belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau motivasi dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini mencakup minat, perhatian, dan kemauan untuk memahami atau menguasai suatu materi atau keterampilan (Apriyani, et al., 2023).



Gambar 6. Keinginan Belajar Peserta

Gambar di atas menggambarkan hasil evaluasi awal peserta pelatihan mengenai keinginan belajar mereka dalam usaha peternakan. Mayoritas peserta (44%) berada pada kategori "Paham," yang

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki motivasi dan keinginan belajar yang baik untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan di bidang peternakan. Hal ini menjadi potensi yang sangat positif, karena peserta dengan keinginan belajar yang tinggi cenderung lebih responsif terhadap materi pelatihan dan lebih siap mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

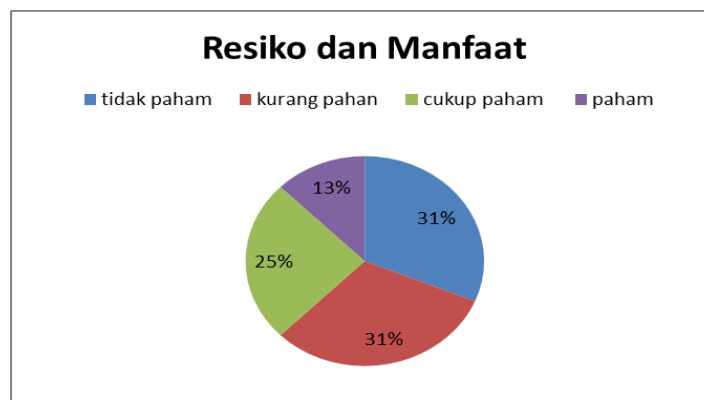
Sebanyak 31% peserta berada pada kategori "Cukup Paham," yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan belajar, tetapi masih berada pada tingkat moderat. Peserta dalam kategori ini mungkin memerlukan dorongan tambahan, seperti pendekatan pelatihan yang lebih menarik, diskusi interaktif, atau metode pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif, peserta dalam kelompok ini dapat terdorong untuk meningkatkan keinginan belajar mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Di sisi lain, 25% peserta berada pada kategori "Kurang Paham," yang menunjukkan adanya sekelompok peserta dengan motivasi belajar yang rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara pelatihan untuk memotivasi mereka agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kelompok ini dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih menarik, seperti studi kasus nyata, pengalaman langsung di lapangan, atau paparan cerita sukses dari peternak yang telah berhasil.

Tidak adanya peserta dalam kategori "Tidak Paham" (0%) menunjukkan bahwa semua peserta memiliki keinginan belajar, meskipun pada tingkat yang bervariasi. Hasil ini memberikan wawasan bagi penyelenggara pelatihan bahwa penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat keinginan belajar peserta, terutama dengan fokus pada kelompok "Kurang Paham" dan "Cukup Paham." Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan interaktif, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan belajar peserta secara keseluruhan, sehingga mereka lebih siap untuk mengembangkan usaha peternakan yang berkelanjutan.

Resiko dan Manfaat

Dalam usaha peternakan, terdapat berbagai resiko dan manfaat yang perlu dipertimbangkan oleh peternak. Oleh karena itu, penting bagi peternak untuk menerapkan manajemen resiko yang baik untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan keuntungan dari usaha mereka (Amruddin, et al., 2021).



Gambar 7. Resiko dan Manfaat

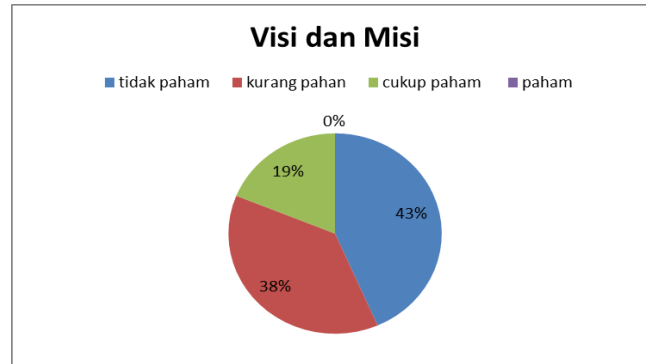
Gambar 6 di atas menunjukkan hasil evaluasi awal peserta pelatihan terkait pemahaman mereka mengenai resiko dan manfaat dalam usaha peternakan. Sebanyak 31% peserta berada pada kategori "Tidak Paham" dan "Kurang Paham," yang mengindikasikan bahwa lebih dari separuh peserta memiliki pemahaman yang terbatas terkait aspek resiko dan manfaat usaha peternakan. Peserta dalam kategori ini kemungkinan belum memahami resiko utama seperti fluktuasi harga pakan, potensi penyakit ternak, atau ketidakpastian pasar. Kelompok ini memerlukan pelatihan yang lebih mendasar dan berbasis contoh nyata untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Sebanyak 25% peserta berada pada kategori "Cukup Paham," yang berarti mereka memiliki pemahaman awal tentang resiko dan manfaat usaha peternakan, tetapi belum mendalam. Penyampaian materi melalui simulasi resiko, diskusi kelompok, atau studi kasus dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka. Hanya 13% peserta yang berada pada kategori "Paham," yang menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta sudah memiliki pemahaman baik tentang resiko dan manfaat usaha peternakan. Peserta dalam kategori ini cenderung mampu mengidentifikasi resiko usaha, merancang solusi mitigasi, dan memaksimalkan manfaat usaha secara strategis. Kelompok ini dapat berfungsi sebagai motivator atau fasilitator dalam diskusi kelompok untuk membantu peserta lain memahami topik ini dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus pada peserta dalam kategori "Tidak Paham" dan "Kurang Paham." Materi pelatihan yang mencakup analisis resiko, strategi mitigasi, dan optimalisasi manfaat harus disampaikan dengan pendekatan yang praktis dan relevan. Dengan memperkuat pemahaman peserta di kategori ini, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam mengelola resiko dan memanfaatkan potensi keuntungan dari usaha peternakan, sehingga mampu menjalankan usaha yang lebih berkelanjutan dan produktif.

Visi dan Misi

Visi dan misi suatu usaha peternakan sangat penting untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam pengelolaan usaha tersebut. Visi dan misi yang jelas membantu usaha peternakan dalam merumuskan strategi operasional, meningkatkan produktivitas, serta mencapai tujuan jangka panjang. Dengan memahami visi dan misi ini, para pelaku usaha dapat bekerja lebih terarah untuk mencapai keberhasilan dalam bidang peternakan.



Gambar 8. Visi dan Misi

Gambar 8 di atas menunjukkan hasil evaluasi awal peserta pelatihan terkait pemahaman mereka mengenai visi dan misi dalam usaha peternakan. Sebanyak 43% peserta berada pada kategori "Tidak Paham," yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai pentingnya memiliki visi dan misi dalam menjalankan usaha peternakan. Peserta dalam kategori ini kemungkinan besar belum memahami bagaimana visi dapat membantu mereka menentukan arah usaha jangka panjang dan bagaimana misi berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang menekankan pada pentingnya visi dan misi sebagai landasan strategis dalam pengelolaan usaha peternakan.

Sebanyak 38% peserta berada pada kategori "Kurang Paham," yang berarti meskipun mereka memiliki sedikit pemahaman tentang visi dan misi, mereka belum mampu menerapkannya dalam konteks pengembangan usaha peternakan. Peserta dalam kategori ini mungkin memahami pentingnya tujuan umum, tetapi belum memiliki kejelasan atau keterampilan untuk merumuskan visi dan misi yang spesifik dan realistis. Pelatihan yang melibatkan sesi praktis, seperti workshop untuk merancang visi dan misi usaha, dapat membantu kelompok ini meningkatkan pemahaman mereka.

Hanya 19% peserta yang berada dalam kategori "Cukup Paham," yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta yang memiliki pemahaman awal mengenai konsep visi dan misi. Peserta dalam kategori ini mungkin sudah memahami pentingnya visi dan misi, tetapi belum mampu menghubungkannya dengan pengelolaan operasional usaha sehari-hari. Tidak ada peserta yang berada dalam kategori "Paham" (0%), yang menunjukkan bahwa belum ada peserta yang memiliki wawasan komprehensif tentang bagaimana visi dan misi dapat memberikan arah strategis yang jelas untuk usaha peternakan mereka.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa penyelenggara pelatihan perlu memberikan fokus lebih besar pada aspek visi dan misi. Materi pelatihan dapat mencakup pengenalan konsep visi dan misi, studi kasus peternakan sukses yang memiliki visi dan misi yang kuat, serta sesi praktis untuk membantu peserta merancang visi dan misi yang relevan dengan usaha mereka. Dengan pendekatan ini, pelatihan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya visi dan misi, sehingga mereka dapat merencanakan usaha peternakan dengan arah yang jelas dan tujuan yang terukur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi awal peserta pelatihan, ditemukan bahwa pemahaman mereka mengenai berbagai aspek penting dalam usaha peternakan seperti manfaat ternak ruminansia, peluang

usaha, tantangan dan solusi, dampak ekonomi, passion dan keterampilan, keinginan belajar, resiko dan manfaat, serta visi dan misi, masih cukup bervariasi. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam aspek tertentu, seperti keinginan belajar dan dampak ekonomi. Namun, banyak peserta yang masih berada pada kategori "Kurang Paham" atau bahkan "Tidak Paham" pada aspek-aspek strategis seperti visi dan misi, tantangan dan solusi, serta resiko dan manfaat usaha peternakan. Hal ini mengindikasikan perlunya penyelenggara pelatihan untuk menyempurnakan metode dan materi yang digunakan, dengan menitikberatkan pada pendekatan interaktif, kontekstual, dan berbasis praktik. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta secara keseluruhan, sehingga mereka lebih siap untuk mengelola usaha peternakan yang produktif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, pelatihan perlu difokuskan pada aspek-aspek yang kurang dipahami, seperti visi dan misi, tantangan dan solusi, serta resiko dan manfaat, dengan pendekatan interaktif dan berbasis praktik, seperti simulasi, studi kasus, dan kunjungan lapangan. Selain itu, pendampingan khusus dan motivasi melalui narasumber inspiratif dapat membantu peserta yang berada pada kategori "Kurang Paham" atau "Tidak Paham." Evaluasi berkelanjutan dan penyediaan media pembelajaran kreatif, seperti video tutorial dan infografik, juga diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Padang atas pendanaan untuk Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan nomor perjanjian/kontrak Nomor :2223/UN35.15/PM/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, A. Fahmi, Hikmah, R. J. Nugroho, I. G. N. A. Asasandi, L. P. K. Pratiwi, H. Firmansyah, M. Saranani, A. Amiruddin, Ulyasniati, Adah, E. Setyowati. (2021). *Manajemen Agribisnis*. Bandung : Media Sains Indonesia. <http://repo.uinsatu.ac.id/33520/1/Manajemen%20Risiko%20Agribisnis%20dalam%20buku%20Manajemen%20Agribisnis.pdf>
- Apriyani, D., Erminawati, E. D. Karmiyantiningsih. (2023). *Dasar-Dasar Agribisnis Ternak*. Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Dasar-Agribisnis-Ternak-BS-KLS-X.pdf>
- Efu, A., & T. Simamara. (2020). Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluhan dalam Mendukung Kemampuan Manajerial Beternak Sapi Potong di Desa Oepuah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 6(1), 22 – 26. <https://media.neliti.com/media/publications/361532-characteristic-of-farmers-and-extension-9dd0136a.pdf>
- Lestari, V. S., D. P. Rahardja & M. B. Rombe. (2015). Pengetahuan dan Sikap Peternak Sapi Potong Terhadap Teknologi Pengolahan Limbah Pertanian sebagai Pakan Ternak. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*. 4(2), 90 – 93. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.unhas.ac.id/index.php/peternakan/article/view/817/569&ved=2ahUKEwi51KaN8IOKAXusyDgGHwyRNywQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw398JkfQJt_byioyZpfE41V
- Putra, N. I. S., & E. Kusumastuti. (2023). *Analisis Dampak Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang*. Thesis. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/207915>
- Syamni, G., Ikramuddin., B. A. Nugroho, N. Hanani. (2015). *Peluang dan Tantangan Usaha Peternakan di Aceh*. Aceh : Sefa Bumi Persada.
- Zulfikar, Hambali, Syarkawi, S. Hurri, A. Malik. (2020). Pelatihan Manajemen Pemeliharaan Ternak Kambing Berbasis Lingkungan Di Desa Gampong Raya Dagang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(3), 36 – 40. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/pkm/article/view/83/62>